

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan mengenai hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dan keluhan fisik dengan keaktifan lansia mengikuti Posyandu lansia di desa Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Koto Kampar Hulutahun 2019 dengan jumlah responden 82 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk analisis univariat dan bivariat:

A. Karakteristik Responden

1. Pendidikan

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden di Desa Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Koto Kampar Hulu Tahun 2019

No	Pendidikan Terakhir	n	Persentase (%)
1	SD	61	74,4
2	SMP	21	25,6
Jumlah		82	100

Sumber : Penyebaran kuesioner

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 82 lansia terdapat 61 responden (74,9%) berpendidikan SD.

2. Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Koto Kampar Hulu Tahun 2019

No	Jenis Kelamin	N	Persentase (%)
1	Perempuan	55	67,0
2	Laki-laki	27	33,0
Jumlah		82	100

Sumber : Penyebaran kuesioner

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 82 lansia terdapat 55 responden (67%) berjenis kelamin perempuan

B. Analisa Univariat

1. Pengetahuan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Pengetahuan di Desa Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Koto Kampar Hulu Tahun 2019

No	Faktor Pengetahuan	n	Persentase(%)
1	Kurang	50	60,9
2	Baik	32	39,1
	Jumlah	82	100

Sumber : Penyebaran kuesioner

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 82 lansia terdapat 50 responden (60,9%) dengan kategori pengetahuan kurang tentang posyandu lansia

2. Keluhan Fisik

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Keluhan Fisik di Desa Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Koto Kampar Hulu Tahun 2019

No	Keluhan Fisik	N	Persentase (%)
1	Tidak	46	56,1
2	Ya	36	43,9
	Jumlah	82	100

Sumber : Penyebaran kuesioner

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 82 lansia terdapat 46 responden (56,1%) tidak memiliki keluhan fisik

3. Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia di Desa Kuok Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2016

No	Keaktifan lansia Mengikuti posyandu lansia	n	Persentase(%)
1	Tidak aktif	51	62,2
2	Aktif	31	37,8
	Jumlah	82	100

Sumber : Penyebaran kuesioner

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dari 82 lansia terdapat 51 responden (62,2%) yang tidak aktif mengikuti posyandu lansia .

B. Analisa Bivariat

Analisa bivariat ini menggambarkan hubungan pengetahuan dan keluhan fisik dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia tahun 2019. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut:

1. Hubungan Pengetahuan dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia

Tabel 4.6 Hubungan Pengetahuan dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Posandu Lansia

Pengetahuan	Keaktifan lansia datang ke posyandu lansia				Total		P value	POR
	Tidak aktif		Aktif		n	%		
	n	%	N	%				
Kurang	39	76,5	11	35,5	50	100	0,004	5,580
Baik	12	23,5	20	64,5	32	100		
Jumlah	51	62,2	31	37,8	82	100		

Sumber : Hasil Uji Chi Square

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa dari 50 lansia yang berpengetahuan kurang tentang posyandu lansia, terdapat 11 orang (35,5%) yang aktif mengetahui posyandu lansia. Sedangkan dari 32 orang lansia yang berpengetahuan baik tentang posyandu lansia, terdapat 12 orang (23,5%) yang tidak aktif mengikuti posyandu lansia. Berdasarkan uji

statistik diperoleh nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$), dengan demikian secara statistik ada hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia di Desa Tabing wilayah kerja Puskesmas Koto Kampar Hulu tahun 2019. Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai $POR=5,580$. Hal ini berarti bahwa responden yang pengetahuannya kurang berpeluang 6 kali tidak aktif datang ke posyandu lansia.

2. Hubungan Keluhan Fisik dengan Keaktifan Lansia Datang ke Posyandu Lansia

Tabel 4.7 Hubungan Keluhan Fisik dengan Keaktifan Lansia Datang ke Posyandu Lansia

Keluhan Fisik	Keaktifan lansia Mengikuti posyandu lansia				Total		P value	POR
	Tidak aktif		Aktif		n	%		
	n	%	n	%				
Ada	30	58,8	6	19,4	36	100	0,001	5,952
Tidak ada	21	41,2	25	80,6	46	100		
Jumlah	51	62,2	31	37,8	82	100		

Sumber : Hasil Uji Chi Square

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa dari 36 orang lansia yang memiliki keluhan fisik terdapat 6 orang (19,4%) yang aktif datang ke posyandu lansia. Dari 46 orang lansia yang tidak memiliki keluhan fisik, terdapat 21 orang (41,2%) yang tidak aktif datang ke posyandu lansia. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), dengan demikian secara statistik ada hubungan antara keluhan fisik dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia. Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai $POR=5,952$. Hal ini berarti bahwa responden yang mengalami keluhan fisik berpeluang 6 kali tidak aktif datang ke posyandu lansia.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Hubungan Faktor Pengetahuan dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 50 lansia yang berpengetahuan kurang tentang posyandu lansia, terdapat 11 orang (35,5%) yang aktif mengetahui posyandu lansia. Sedangkan dari 32 orang lansia yang berpengetahuan baik tentang posyandu lansia, terdapat 12 orang (23,5%) yang tidak aktif mengikuti posyandu lansia. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$), dengan demikian secara statistik ada hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia di desa Tabing wilayah kerja Puskesmas Koto Kampar Hulu tahun 2019. Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai $POR=5,580$. Hal ini berarti bahwa responden yang pengetahuannya kurang berpeluang 6 kali tidak aktif datang ke posyandu lansia.

Menurut asumsi peneliti responden yang pengetahuannya kurang tentang posyandu lansia tetapi aktif mengikuti posyandu lansia disebabkan karena dorongan keluarga dan teman yang mengingatkan lansia datang ke posyandu, sedangkan responden yang pengetahuannya baik tetapi tidak aktif mengikuti posyandu lansia disebabkan karena tidak adanya kesadaran diri lansia itu sendiri untuk datang ke posyandu lansia dan juga jarak rumah yang jauh sehingga lansia tidak aktif datang ke posyandu lansia.

Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada yang tidak didasari oleh pengetahuan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan itu diantaranya tingkat pendidikan, minat, pengalaman, usia, informasi. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada responden yang memerlukan pemahaman lebih lanjut tentang Posyandu Lansia agar nantinya dapat lebih mengerti serta memahami tentang posyandu lansia yang dilaksanakan setiap bulan dan lansia mau mengikuti posyandu lansia.

Menurut Notoatmodjo (2007), makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki, dan sebaliknya pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang diterima oleh para lansia dengan pendidikan rendah akan lebih sedikit, khususnya tentang posyandu lansia karena dengan tingkat pendidikan yang rendah berdampak pada kesulitan pemahaman lansia mengenai apa yang kita informasikan kepada lansia tersebut.

Pada lansia akan mengalami kemunduran pada semua organ-organ yang dimilikinya. Salah satunya kemampuan lansia untuk berespon dan berpikir akan adanya rangsangan yang datang juga akan menurun. Hal ini

menyebabkan pada lansia-lansia tertentu akan malas berpikir saat menerima stimulus berupa informasi tentang posyandu lansia sehingga pengetahuannya tentang posyandu lansia pun juga sedikit (Ramdani, 2012).

Keaktifan lansia datang ke posyandu lansia adalah suatu frekuensi keterlibatan dan keikutsertaan dalam mengikuti kegiatan posyandu secara rutin setiap bulan dan merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan lansia dalam upaya memelihara dan meningkatkan kesehatan dirinya secara optimal. Faktor penentu atau determinan perilaku manusia sulit untuk dibatasi karena perilaku merupakan kumpulan dari berbagai faktor baik internal maupun eksternal (lingkungan). Menurut Ramdani (2012) perilaku manusia yang terwujud dalam bentuk keaktifannya untuk datang ke posyandu lansia ini merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, keinginan, kehendak, minat, motivasi, persepsi, sikap dan sebagainya. Didalam pengetahuan ada faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang salah satunya tingkat pendidikan.

Dari ketidakaktifan lansia datang ke posyandu lansia ini karena pengetahuan lansia yang sebagian besar kurang ditunjang dengan banyak lansia yang berpendidikan dasar. Para lansia kurang baik dalam penerimaan informasi mengenai posyandu lansia yang telah disuluhkan, sehingga lansia tidak paham dan menganggap posyandulansia itu tidak penting untuk menunjang kesehatannya (Syamsudin, 2012).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2012) pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Kertapati Palembang. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan lansia datang ke posyandu lansia sebagian besar lansia tidak mengikuti posyandu lansia dengan p value 0,001.

B. Hubungan Keluhan Fisik dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 36 orang lansia yang memiliki keluhan fisik terdapat 6 orang (19,4%) yang aktif datang ke posyandu lansia. Dari 46 orang lansia yang tidak memiliki keluhan fisik, terdapat 21 orang (41,2%) yang tidak aktif datang ke posyandu lansia. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), dengan demikian secara statistik ada hubungan antara keluhan fisik dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia. Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai $POR=5,952$. Hal ini berarti bahwa responden yang mengalami keluhan fisik berpeluang 6 kali tidak aktif datang ke posyandu lansia.

Menurut asumsi peneliti responden yang mengalami keluhan fisik tetapi tidak mengikuti posyandu lansia disebabkan karena keluarga menganjurkan untuk berobat ke dokter, sedangkan responden yang tidak mengalami keluhan fisik tetapi mengikuti posyandu lansia disebabkan karena ingin mengecek kesehatan

Menurut Sayono (2008) setiap penyakit yang menyebabkan nyeri, ketidaknyamanan fisik (misalnya kesulitan bernafas), atau masalah

suasana hati, seperti kecemasan atau depresi sehingga dapat menyebabkan masalah bagi individu. Sehingga dengan adanya penyakit yang diderita maka lansia akan rutin memeriksakan kesehatannya.

Keluhanfisik yang dialami lansia adalah gangguan penglihatan, perasaan dingin dan kesemutan pada anggota tubuh, mudah lelah dan nyeri pinggang atau punggung. Sebagaimana dikemukakan oleh Maryam (2009) tentang keluhan fisik pada lansia menunjukkan bahwa masalah fisik yang dialami lanjut usia antara lain mudah terjatuh, cepat lelah, nyeri bagian dada dan berdebar-debar, sesak nafas saat aktivitas, bengkak pada kaki bawah, nyeri pinggang, sulit tidur dan pusing, berat badan menurun, gangguan pancaindra.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohana (2009) di wilayah kerja Puskesmas Telling Atas Kota Manado yang menyatakan bahwa penyakit fisik menyebabkan seseorang untuk aktif datang ke posyandu lansia dengan p value 0,04.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia di Desa Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Koto Kampar Hulu Tahun 2019, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia dengan p value 0,004
2. Ada hubungan keluhan fisik dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia dengan p value 0,000

B. Saran

Dari penelitian ini, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat agar melakukandapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dan menyusun hipotesis baru sebagai rancangan penelitian berikutnya.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan bagi Kader Puskesmas Kuok agar melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan program kegiatan posyandu seperti penyuluhan tentang penyakit yang sering diderita lansia, promosi tentang posyandu

lansia dan senam agar para lansia tidak merasa bosan dengan pemeriksaan-pemeriksaan rutin yang biasa dilakukan oleh para kader.

3. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai data dasar bagi penelitian selanjutnya dibidang kesehatan, khususnya tentang keaktifan lansia datang ke posyandu lansia dan juga diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan kepustakaan.

4. Bagi Lansia

Diharapkan kepada lansia untuk selalu mengikuti posyandu lansia untuk memantau status kesehatan sehingga dapat mencegah terjadinya penyakit degeneratif pada lansia.